Hipkin Journal of Educational Research
http://ejournal-hipkin.or.id/index.php/hipkin-jer/
HJER

Challenges in curriculum implementation and development at SMK Profita Bandung

Balqis Najmi Aqila Putri Syaela[1], Firda Nur Fauziah[2], Syahla Aulia Syahida[3], Zahra Tazkia[4]
[1,2,3,4]Universitas Pendidikan Indonesia
balqisaps@upi.edu[1], firda.nurfzh@upi.edu[2], syahlaaulia08@upi.edu[3], zahratazkia@upi.edu[4]

ABSTRACT

This research analyzes the implementation of the Kurikulum Merdeka at SMK Profita Bandung, focusing on the flexibility of the curriculum to meet the needs of students and industry. Data were collected through observations and interviews to identify curriculum development challenges and provide insights for improving vocational education practices. The study explores issues related to creating and implementing the curriculum at SMK Profita Bandung, particularly concerning the application of the Kurikulum Merdeka. It investigates how a flexible curriculum can meet students' needs and industry demands and the effectiveness of technology use in learning. Conducted descriptively qualitatively, the research gathered data through observations, document analysis, and semi-structured interviews. The findings indicate that the main challenges in curriculum development include limited resources, resistance to change among educators, and the need for ongoing teacher training. Furthermore, although the Kurikulum Merdeka offers flexibility, its implementation still faces obstacles, especially in collaboration between teachers, school principals, and other stakeholders. This research is expected to provide insights for improving curriculum development practices in vocational schools and support enhancing educational quality in Indonesia.

ARTICLE INFO

Article History:
Received: 12 Dec 2024
Revised: 11 Apr 2025
Accepted: 17 Apr 2025
Available online: 12 May 2025
Publish: 29 Aug 2025

Keywords:
curriculum development; implementation curriculum; Kurikulum Merdeka

Open access
Hipkin Journal of Educational Research is a peer-reviewed open-access journal.

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis penerapan Kurikulum Merdeka di SMK Profita Bandung, fokus pada fleksibilitas kurikulum untuk memenuhi kebutuhan peserta didik *dan industri. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi tantangan dalam pengembangan kurikulum, dengan tujuan memberikan wawasan untuk perbaikan praktik pendidikan vokasi. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari masalah yang terkait dengan pembuatan dan pelaksanaan kurikulum di SMK Profita Bandung, terutama dalam hal penerapan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kurikulum yang fleksibel dapat memenuhi kebutuhan* peserta didik *dan tuntutan industri serta seberapa efektif penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, analisis dokumen, dan wawancara semi-terstruktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama dalam pengembangan kurikulum meliputi keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan di kalangan pengajar, serta kebutuhan pelatihan berkelanjutan untuk* pendidik*. Selain itu, meskipun Kurikulum Merdeka menawarkan fleksibilitas, implementasinya di lapangan masih menghadapi kendala, terutama dalam hal kolaborasi antara* pendidik*, kepala sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi perbaikan praktik pengembangan kurikulum di SMK dan mendukung peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.*

Kata Kunci: *implementasi kurikulum; Kurikulum Merdeka; pengembangan kurikulum*

How to cite (APA 7)
Syaela, B. N. A. P., Fauziah, F. N., Syahida. S. A., & Tazkia, Z. (2025). Challenges in curriculum implementation and development at SMK Profita Bandung. *Hipkin Journal of Educational Research, 2*(2), 163-176.

Peer review
This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

Copyright
2025, Balqis Najmi Aqila Putri Syaela, Firda Nur Fauziah, Syahla Aulia Syahida, Zahra Tazkia. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: balqisaps@upi.edu

INTRODUCTION

Pendidikan memainkan peranan yang sangat krusial dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi berbagai tantangan dan peluang di dunia kerja. Pendidikan yang ditempuh oleh para peserta didik menjadi harapan bagi kemajuan bangsa di masa depan (Kholiq & Syamsudin, 2022). Di era pendidikan yang terus mengalami transformasi, pengembangan kurikulum menjadi elemen fundamental dalam menciptakan pengalaman belajar yang berkualitas dan relevan bagi peserta didik (Sholeh *et al*., 2023). Pengembangan kurikulum yang berkualitas tidaklah tanpa tantangan. Kurikulum yang bersifat dinamis memberikan potensi untuk selalu dimodifikasi dan dikembangkan sesuai dengan tuntutan kebutuhan industri dan masyarakat (Kumar & Rewari, 2022).

Kajian literatur sebelumnya menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum di Indonesia sering terhambat oleh ketidakselarasan antara kurikulum yang diterapkan dengan kebutuhan dunia kerja (Rahmi, 2021). Maka perlu ditekankan pentingnya kolaborasi antara pendidik, industri, dan pemerintah untuk menciptakan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan yang ada saat ini (Nurcahyono *et al*., 2020; Sobari *et al*., 2023). Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era Industri 4.0 (Fitria & Rohayati, 2024). Integrasi teknologi informasi dan komunikasi juga penting dilakukan dalam pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pendidikan (Putriani & Hudaidah, 2021).

Kurikulum Merdeka pun menjadi salah satu bentuk respons terhadap tuntutan kebutuhan industri dan masyarakat. Kurikulum Merdeka adalah sebuah pendekatan baru dalam sistem pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk memberikan lebih banyak kemerdekaan kepada sekolah dalam mengatur pembelajaran (Agustang 2023). Implementasi kurikulum Merdeka menekankan pada kebebasan belajar bagi peserta didik untuk mengembangkan kompetensi, minat, dan bakatnya (Al Munawar *et al*., 2025). Kurikulum ini tidak hanya menekankan pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kemandirian peserta didik. Penerapan merdeka belajar sebagai upaya memajukan pendidikan nasional, menghasilkan peserta didik dan pelajar yang memiliki kemampuan berpikir dan yang baik dan cerdik (Oktavia & Qudsiyah, 2023). Kurikulum Merdeka pun diharapkan untuk dapat mencetak lulusan yang memiliki keterampilan yang selaras dengan kebutuhan industri saat ini (Salamah & Listiyani, 2024). Hal ini selaras dengan kebutuhan Sekolah Menengah Kejuruan yang berfokus pada keterampilan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki tanggung jawab khusus dalam memberikan keterampilan praktis dan pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan industri. SMK yang berfokus pada pengetahuan dan keterampilan praktis bagi sektor industri pun turut menyesuaikan dengan perubahan kurikulum, yang mana saat ini mengacu pada penerapan Kurikulum Merdeka. Begitu pun dengan SMK Profita Bandung yang berkomitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berfokus kepada bidang akuntansi dirancang untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis yang relevan dengan pekerjaan di bidang keuangan, perbankan, dan akuntansi perusahaan. SMK Profita telah mengambil langkah strategis dengan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah secara mendalam mengenai pengembangan kurikulum di SMK Profita Bandung. Dalam hal ini, penelitian berfokus pada prosedur pengembangan kurikulum SMK Profita Bandung, tantangan yang dihadapi dalam implementasinya di SMK Profita Bandung, serta upaya yang dapat dilakukan dalam sektor pendidikan kejuaraan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Perkembangan teknologi yang mengubah tata cara pembelajaran pun turut menjadi fokus penelitian ini, di mana Integrasi teknologi dalam pembelajaran, seperti penggunaan perangkat lunak akuntansi Mind on Your Own Business (MYOB) turut ditelaah dalam penelitian ini.

Kemudian peran dari staf perpustakaan turut diperhatikan dalam mengembangkan kurikulum di SMK Profita. Selain itu, proses evaluasi terhadap efektivitas kurikulum yang diterapkan juga menjadi aspek

penting dalam memastikan bahwa kurikulum tersebut benar-benar memenuhi kebutuhan peserta didik dan tuntutan industri. Adapun hipotesis yang diajukan adalah bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran dan dukungan dari *stakeholder* pendidikan dapat meningkatkan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Profita Bandung. Dengan demikian, diharapkan analisis ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang praktik terbaik dalam pengembangan kurikulum di SMK, serta kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang akuntansi, khususnya mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di SMK dan bagaimana hal ini dapat dioptimalkan untuk memenuhi kebutuhan industri dan peserta didik. Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada sekolah dalam menyusun program pembelajaran yang sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan peserta didik. Melalui kurikulum merdeka, pendidikan di Indonesia bergerak menuju pemahaman yang lebih mendalam tentang peran peserta didik dalam proses pembelajaran, yang dapat membentuk pemimpin masa depan yang berdaya saing tinggi.

LITERATURE REVIEW

Kurikulum

Berjalannya sebuah sistem pendidikan harus berlandaskan sesuatu atau memiliki fondasi yang kuat di dalamnya. Kurikulum menjadi sebuah elemen yang penting dalam sistem pendidikan demi terciptanya pembelajaran yang efektif. Kurikulum dapat dikatakan tidak efektif apabila kurikulum tidak dijadikan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran (Pendi *et al*., 2024). Kurikulum berfungsi sebagai pengarah jalannya kegiatan belajar dan mengajar yang dilaksanakan baik di lingkup sekolah maupun institusi. Kurikulum menjadi acuan dalam menentukan tujuan pembelajaran, isi atau materi pembelajaran, agenda kegiatan pembelajaran sampai mengevaluasi pembelajaran (Casmudi & Prasetya, 2021).

Sesuai dengan fungsinya, dengan adanya kurikulum, proses pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan bermakna. Proses pembelajaran yang terstruktur membuat pendidik dapat memiliki kesiapan yang matang untuk melaksanakan proses pembelajarannya. Pembelajaran bermakna akan tercapai ketika peserta didik mampu untuk mengintegrasikan fenomena baru yang telah diperoleh ke dalam struktur pengetahuan mereka (Fitria & Rohayati, 2024). Hal tersebut mengantarkan peserta didik untuk mendapatkan materi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Dalam Proses pengevaluasiannya dapat dilaksanakan dengan objektif, sehingga dapat memberikan umpan balik kepada peserta didik yang bersifat konstruktif.

Pengembangan Kurikulum dalam Proses Pembelajaran Akuntansi

Kurikulum terus berkembang dari waktu ke waktu sejalan dengan semakin banyak kebutuhan yang diperlukan. Baik untuk pendidik maupun peserta didik, untuk melaksanakan proses pembelajaran, pada Era industri 4.0 saat ini mereka dituntut untuk mempelajari banyak hal. Artinya dalam menunjang pembelajaran, harus tersedia sarana dan sumber belajar yang dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran (Fitria & Rohayati, 2024). Salah satunya menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran. Kemajuan dalam teknologi berkembang sangat pesat sehingga mengharuskan pendidik untuk mulai mempelajari teknologi demi menciptakan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan (Rosyiddin *et al*., 2023).

Perkembangan teknologi memberikan kesempatan bagi sektor pendidikan untuk meningkatkan kualitasnya dengan pengembangan inovasi dalam pendidikan. Terdapat kaitan antara pendidikan dan revolusi Industri 4.0 dalam pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran, seperti *e-learning* sebagai teknologi yang memungkinkan proses pembelajaran secara daring (Putriani & Hudaidah, 2021). Pengembangan proses pembelajaran dengan berbasis teknologi dapat memudahkan pendidik maupun

peserta didik khususnya dalam pembelajaran akuntansi. Media pembelajaran menggunakan aplikasi lebih efektif dan spesifik karena menyediakan informasi terkait materi dan langkah-langkah pengaplikasian.

Melalui digitalisasi ini, pendidik dapat membuat media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini memunculkan tantangan baru dalam mengembangkan kurikulum yang berkualitas bagi guru Akuntansi. Teknologi merupakan suatu hal yang dapat membantu seluruh manusia di seluruh dunia dan menjadi sarana untuk aktivitas sehari-hari manusia dalam bekerja maupun dalam pendidikan (Maritsa *et al*., 2021). Perkembangan teknologi yang pesat dalam era Revolusi Industri 4.0 telah membawa perubahan signifikan dalam bidang akuntansi. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran akuntansi memudahkan pemahaman konsep-konsep kompleks dan meningkatkan efisiensi proses belajar-mengajar. Selain itu, otomatisasi proses akuntansi melalui perangkat lunak khusus memungkinkan tugas-tugas rutin diselesaikan lebih cepat dan akurat, sehingga pendidik dan peserta didik dapat fokus pada analisis dan interpretasi data yang lebih mendalam.

Integrasi teknologi dalam pendidikan akuntansi juga menghadirkan tantangan, seperti kebutuhan akan pengembangan kurikulum yang relevan dan peningkatan keterampilan digital bagi pendidik dan peserta didik. Selain itu, teknologi juga menyajikan keberagaman media pembelajaran yang mampu membantu peserta didik untuk memahami materi pembelajaran. Media pembelajaran sendiri dapat mempengaruhi prestasi belajar dalam mata pelajaran akuntansi dalam skala yang besar (Khaira *et al*., 2023; Sabila, 2021). Oleh karena itu, adaptasi terhadap perubahan ini menjadi kunci dalam menciptakan pembelajaran akuntansi yang efektif dan sesuai dengan tuntutan zaman.

Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka hadir sebagai solusi baru terhadap perubahan zaman. Kurikulum Merdeka mendorong setiap peserta didik untuk dapat memiliki kemampuan yang baik dalam berpikir, bertindak, dan beradaptasi. Berpikir kritis dalam untuk memecahkan suatu permasalahan, bertindak dengan inisiatif dan memiliki kesiapan yang matang dalam berkolaborasi di dalam sebuah lingkungan. Pada era revolusi industri 4.0, pandangan terhadap pendidikan memiliki perkembangan atas tiga kompetensi besar, antara lain kompetensi berpikir berperilaku, dan menjalani hidup di dunia (Putriani & Hudaidah, 2021).

Kurikulum Merdeka menyediakan pembelajaran sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik. Akan tetapi, pembelajaran tetap harus mempertimbangkan kebutuhan dan potensi masing-masing peserta didik. Dalam pembelajaran akuntansi salah satu pemanfaatannya melalui pemanfaatan teknologi digital. Teknologi digital sangat menunjang pembelajaran peserta didik melalui kemudahan-kemudahan yang tersedia. Teknologi digital memudahkan peserta didik dalam menyusun laporan keuangan, yang semula dibuat manual diubah menjadi dengan penggunaan perangkat lunak (Hariyani *et al*., 2023). Dalam konteks pendidikan akuntansi, salah satu aplikasi yang digunakan yaitu aplikasi MYOB. Selain itu, bahan ajar yang digunakan telah banyak berganti ke *e-book.* Bahan ajar berbasis teknologi yang digunakan dalam pembelajaran akuntansi berupa *e-book* (Fitria & Rohayati, 2024).

Tantangan dalam Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Merdeka

Penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah menjadi usaha untuk mengejar ketertinggalan dalam sistem pendidikan di Indonesia dengan negara-negara lainnya. Kurikulum selalu membawa perubahan dalam perkembangan pendidikan (Wulandari *et al*., 2024). Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam penerapannya, kurikulum ini berpotensi memberikan inovasi. Dewasa ini, dalam proses penerapan kurikulum merdeka tidak terlepas dari tantangan-tantangan yang ada. Setiap lembaga pendidikan, dalam menerapkan Kurikulum Merdeka tidak akan selalu berjalan dengan lancar, di mana permasalahan yang

kerap terjadi berkaitan dengan pengelolaan Kurikulum Merdeka di sekolah (Yahya *et al*., 2024). Selain itu, adanya tantangan bagi pihak sekolah dalam upaya meningkatkan pembelajaran yang berbasis Kurikulum Merdeka.

METHODS

Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang menggambarkan dan menganalisis fenomena sosial tanpa mengubah variabel. Melalui pendekatan ini, penelitian dapat menghasilkan informasi yang memiliki kegunaan dan tujuan tertentu, memungkinkan pemahaman yang lebih baik terhadap fenomena yang diteliti serta mendukung upaya pemecahan masalah yang lebih tepat sasaran. Selain itu, data deskriptif kualitatif digunakan untuk memahami hubungan antara sikap, aktivitas, pandangan, dan proses yang terjadi dalam suatu fenomena, dengan tujuan menggambarkan objek atau subjek berdasarkan kenyataan. Pendekatan ini berfokus pada penggambaran mendalam dan menyeluruh dari fenomena yang diteliti. Pendekatan ini menekankan pada hasil yang aplikatif untuk menjawab permasalahan spesifik yang dihadapi.

Data primer dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, sedangkan data sekunder berasal dari publikasi seperti buku dan jurnal. Observasi dan analisis dokumen juga merupakan metode pengumpulan data tambahan. Hasilnya memberikan gambaran yang mendalam dan kontekstual tentang fenomena tersebut. Penelitian ini memanfaatkan tiga narasumber dari SMK Profita Bandung yaitu Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum (WS), Guru Akuntansi (GA), dan Staf Perpustakaan (SP). Pengumpulan data berfokus pada penggalian informasi terkait pengembangan kurikulum dan pembelajaran serta tantangan dalam menyusun kurikulum di SMK Profita Bandung terhadap kegiatan proses belajar mengajar di sekolah menengah kejuruan.

RESULTS AND DISCUSSION

Relevansi Kurikulum Merdeka di SMK Profita

Wawancara yang dilakukan kepada pihak Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum (WS), Guru Akuntansi (GA), dan Staf Perpustakaan (SP) SMK Profita Bandung menunjukkan bahwa kurikulum merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan yang mempengaruhi cara pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Di SMK Profita Bandung, pemilihan kurikulum yang tepat sangat penting untuk menyiapkan peserta didik menghadapi tantangan dunia yang terus berubah. Dalam beberapa tahun terakhir, sekolah ini telah beradaptasi dengan perubahan kebijakan pendidikan nasional, termasuk pengadopsian Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa SMK Profita sudah menerapkan Kurikulum Merdeka selama 3 tahun.

> *"Kurikulum ini dipilih karena fleksibilitasnya, memungkinkan* peserta didik *belajar sesuai minat dan kemampuan, serta mendukung pengembangan karakter dan keterampilan abad 21. Pendekatan ini diyakini dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan kesiapan* peserta didik *untuk menjadi generasi adaptif dan inovatif di masa depan." (WS, 2024)*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa pemilihan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum di SMK Profita merupakan hasil pertimbangan terkait relevansinya dengan kebutuhan pendidikan kejuruan saat ini. Dalam hal ini, narasumber sepakat bahwa Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi pengetahuan secara luas. Kurikulum Merdeka tidak hanya menggantikan Kurikulum 2013 revisi, tetapi juga dirancang untuk memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan belajar yang berpusat pada peserta didik, mendukung keterampilan abad ke-21 seperti kreativitas dan berpikir kritis (Cholilah *et al*., 2023). Di SMK Profita Bandung, pendekatan ini diimplementasikan melalui Kurikulum Operasional

Satuan Pendidikan (KOSP) yang menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan. Proses ini mencakup masukan dari berbagai pihak untuk memastikan relevansi kurikulum.

Pada era globalisasi saat ini, perkembangan teknologi dan tren industri memiliki dampak signifikan terhadap berbagai bidang, termasuk akuntansi. Perkembangan digitalisasi diharapkan dapat memberikan kemudahan dan manfaat signifikan bagi pendidikan di Indonesia, memungkinkan akses yang lebih baik terhadap berbagai informasi, pengembangan media dan alat bantu pembelajaran, serta diharapkan menjadi bagian integral dari kemajuan pendidikan di Indonesia saat ini (Fadhillah & Khairani, 2024). Di SMK Profita Bandung, penyesuaian kurikulum akuntansi menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa peserta didik mendapatkan pendidikan yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

> *"Kurikulum akuntansi di SMK Profita Bandung menggabungkan praktik manual dan teknologi untuk mengikuti perkembangan tren di bidang akuntansi. Meski masih menggunakan perangkat lunak MYOB, sekolah berkomitmen memperbarui pembelajaran sesuai kemajuan teknologi. Pendekatan ini memastikan* peserta didik *memahami dasar akuntansi sekaligus menguasai keterampilan digital, mempersiapkan mereka untuk bersaing di pasar kerja modern."* (GA, 2024)

Kurikulum akuntansi tidak hanya harus mencakup teori dasar, tetapi juga harus mengintegrasikan penggunaan teknologi terkini serta praktik terbaik dalam akuntansi modern. Salah satunya adalah dengan menggunakan aplikasi Mind Your Own Business (MYOB) yang merupakan aplikasi pembantu dalam pengelolaan keuangan yang tepat diterapkan untuk praktik akuntansi. Penggunaan perangkat lunak MYOB di jurusan akuntansi sejalan dengan perspektif bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran meningkatkan keterampilan praktis peserta didik, sesuai dengan kebutuhan industri (Negara *et al*., 2023). Dengan mengadaptasi kurikulum terhadap perubahan ini, SMK Profita bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu bersaing di pasar kerja yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana kurikulum pendidikan, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan, untuk disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan tren terbaru di bidang kejuruannya, serta dampaknya terhadap kemampuan peserta didik dalam memasuki dunia profesional (Spöttl & Windelband, 2021). Begitu pula dengan SMK Profita Bandung yang berfokus pada akuntansi, sehingga kurikulum yang diintegrasikan dengan teknologi pun harus tetap relevan dengan bidang akuntansi saat ini.

Pengembangan Kurikulum dalam Proses Pembelajaran Akuntansi

Kurikulum memegang peran kunci dalam pendidikan. Dalam proses pembelajaran, kurikulum sangat penting sebagai acuan untuk menetapkan tujuan dalam kegiatan belajar mengajar (Aprilia, 2020). Pengembangan kurikulum yang efektif harus memenuhi kriteria relevan, fleksibel, berkesinambungan, berorientasi pada praktik, dan efektif dalam memenuhi tuntutan dan kebutuhan pembelajaran (Xie, 2021). Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengembangan dan revisi kurikulum adalah aspek vital dalam sistem pendidikan yang memastikan bahwa proses pembelajaran tetap relevan dan efektif. Di SMK Profita Bandung, pengembangan kurikulum dilakukan secara terencana dan berkala, biasanya di awal tahun ajaran, untuk menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan dunia kerja yang terus berubah. Proses ini melibatkan kolaborasi yang erat antara berbagai pihak, termasuk pendidik, kepala sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya.

> *"Pengembangan kurikulum di SMK Profita dilakukan secara berkala di awal tahun ajaran melalui kolaborasi tim pengembang yang melibatkan* pendidik*, kepala sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya. Proses ini dimulai dengan penyusunan Kerangka Operasional Sekolah (KOSP) yang mengacu pada kebutuhan* peserta didik*, visi-misi sekolah, serta masukan dari orang tua dan komunitas. Evaluasi dan revisi rutin dilakukan berdasarkan umpan balik pelaksanaan di lapangan, memastikan kurikulum tetap relevan, dinamis, dan responsif terhadap perkembangan pendidikan dan masyarakat"* (WS, 2024)

Melalui kolaborasi tim pengembang, setiap anggota tim dapat memberikan masukan berdasarkan pengalaman dan keahlian mereka, sehingga kurikulum yang dihasilkan dapat mencerminkan visi dan misi sekolah serta memenuhi kebutuhan peserta didik secara komprehensif. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memahami kapan dan bagaimana proses pengembangan dan revisi kurikulum ini dilakukan, dan tentunya terlibat dalam setiap proses pengembangan tersebut (Vreuls *et al*., 2022). Selain itu, hal yang penting lainnya yaitu peran serta masing-masing pihak dalam merancang kurikulum yang efektif dan berkualitas.

Kemudian, sebelum melakukan proses pengembangan kurikulum, SMK Profita menyediakan layanan penyampaian umpan balik terhadap pihak sekolah penting untuk dilakukan. Pihak sekolah menyediakan tempat pengaduan yang dapat diakses oleh pengajar dan peserta didik, yaitu kotak saran yang ditujukan kepada Kepala Sekolah. Keterlibatan pemangku kepentingan, peserta didik, dan pendidik dalam proses pengembangan kurikulum menjadi salah satu hal yang penting untuk menciptakan kurikulum yang berkualitas, sehingga turut meningkatkan kualitas pendidikan (Vreuls *et al*., 2022). Hal tersebut berguna juga untuk meningkatkan sistem informasi menjadi lebih baik. Selain itu menghindari adanya ketidakpuasan atas sistem pengelolaan sekolah.

Tujuan dari Merdeka Belajar adalah untuk meningkatkan kemampuan lulusan dalam hal *soft skill* dan *hard skill* sehingga mereka lebih siap dan relevan untuk memenuhi kebutuhan zaman. Berdasarkan hal tersebut, maka dibutuhkan pembaruan kurikulum agar tetap relevan dengan kebutuhan industri saat ini (Fatimah, 2021). Begitu pun dengan pembaruan kurikulum akuntansi merupakan proses penting untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan tetap relevan dan sesuai dengan perkembangan terbaru dalam dunia akuntansi. Pembaruan kurikulum harus dilakukan secara berkala untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan tuntutan pasar kerja karena adanya perubahan yang cepat dalam teknologi dan praktik industri.

> *"*Pendidik *di SMK Profita Bandung menyusun kurikulum berbasis peminatan untuk* peserta didik *dengan tingkat pemahaman yang berbeda. Selama satu bulan,* peserta didik *mengikuti ujian untuk menentukan jurusan yang sesuai dengan kemampuan dan minat mereka, dengan penilaian dari tes psikotes dan materi dasar akuntansi. Pendekatan pembelajaran diferensiasi digunakan agar materi disampaikan sesuai kebutuhan* peserta didik*, membantu mereka menemukan jurusan yang tepat dan pengalaman belajar yang optimal. (Guru Akuntansi SMK Profita Bandung)*

Frekuensi pembaruan ini tidak hanya bergantung pada perkembangan internal sekolah, tetapi juga pada arahan kebijakan pendidikan nasional dan umpan balik dari pemangku kepentingan, termasuk pendidik dan industri. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi seberapa sering kurikulum akuntansi di SMK Profita Bandung diperbarui. Selain itu hal yang perlu diperhatikan adalah mengenai bagaimana proses pembaruan kurikulum dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan peserta didik dengan keterampilan yang diperlukan di dunia kerja. Pengembangan kurikulum bergantung pada banyak sumber, termasuk dokumen resmi seperti Kurikulum Nasional dan SKKNI, buku-buku yang tersedia di perpustakaan, dan informasi terbaru dari internet, seperti jurnal dan tren industri. Kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan pasar berkat masukan dari mitra industri, alumni, dan tempat kerja. Dibutuhkannya banyak sumber dalam pengembangan kurikulum tersebut, mengakibatkan SMK Profita membutuhkan ahli informasi, yaitu perpustakaan. Maka dari itu, dalam proses pengembangan kurikulum tersebut, SMK Profita melibatkan perpustakaan, khususnya dalam penyediaan sumber-sumber referensi guna mengembangkan kurikulum yang lebih relevan.

> *"Dalam pengembangan kurikulum di SMK Profita Bandung, kami memanfaatkan berbagai sumber referensi, seperti internet, termasuk Google, serta koleksi buku yang tersedia di perpustakaan sekolah. Buku-buku ini disediakan khusus untuk mendukung kebutuhan kurikulum, memastikan relevansi dengan standar nasional, perkembangan teknologi, dan kebutuhan dunia kerja"* (SP, 2024)

Staf perpustakaan SMK Profita Bandung secara aktif bekerja sama dengan bagian kurikulum untuk mendukung pengembangan kurikulum dan memahami apa yang perlu diberikan. Kolaborasi ini memungkinkan staf perpustakaan untuk menyesuaikan koleksi buku dan referensi mereka dengan topik yang relevan dan sesuai dengan standar kurikulum, dengan menyediakan akses informasi dari berbagai bentuk. Dengan memanfaatkan berbagai sumber ini, staf perpustakaan dapat meningkatkan materi ajar yang tersedia di perpustakaan dan memastikan bahwa peserta didik dan pendidik selalu mendapatkan informasi yang relevan dan terkini. Hal ini sejalan dengan tanggung jawab pustakawan, khususnya pendidik pustakawan, yang memegang tiga peran kunci dalam pendidikan, yaitu dalam kurikulum, sebagai spesialis informasi, dan sebagai manajer layanan informasi (Komara & Hadiapurwa, 2023; Silvana & Setiani, 2018).

Berfokus pada efektivitas kurikulum yang diterapkan setiap tahunnya, SMK Profita melakukan evaluasi kurikulum. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa evaluasi kurikulum di SMK Profita dilakukan setiap tahun secara sistematis melalui rapat pendidikan tahunan. Indikator penilaian dalam evaluasi kurikulum ini dilakukan dengan survei seperti AMBK, dengan meninjau kepuasan peserta didik, hasil ujian, dan penerapan pengetahuan. Evaluasi kurikulum langkah penting dalam memastikan bahwa proses pembelajaran di sekolah tetap relevan dan efektif bagi peserta didik (Safitri *et al*., 2023). Di SMK Profita Bandung, evaluasi terhadap efektivitas kurikulum dilakukan setiap tahun untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan kurikulum yang diterapkan. Proses ini tidak hanya berfokus pada hasil belajar peserta didik, tetapi juga mencakup umpan balik dari berbagai pihak, termasuk pendidik dan peserta didik, untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang kualitas pendidikan. Dari hasil evaluasi kurikulum, pihak sekolah mendapatkan bahan pertimbangan dalam perbaikan, peningkatan, dan pengembangan terkait indikator kurikulum pembelajaran yang diberlakukan (Ekayana & Ratnaya, 2022).

Tantangan dalam implementasi kurikulum merdeka

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMK Profita Bandung menghadapi sejumlah tantangan yang berdampak pada efektivitas dan kualitas proses pembelajaran. Beberapa tantangan utama yang dihadapi meliputi perubahan dalam sistem penilaian, integrasi program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), penggunaan teknologi digital, keselarasan kurikulum dengan perkembangan industri, kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, gangguan dari media sosial, serta kesiapan pendidik untuk menghadapi perubahan tersebut.

> *“SMK Profita Bandung menghadapi beberapa tantangan dalam pengembangan kurikulum, seperti perubahan sistem penilaian dan penerapan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang memerlukan integrasi pembelajaran bertema. Tantangan terbesar adalah adaptasi terhadap platform Merdeka Belajar, yang wajib digunakan oleh semua pengajar, termasuk yang belum terbiasa dengan teknologi digital. Pelatihan dan dukungan teknis sangat dibutuhkan agar pengajaran dapat maksimal. Selain itu, kolaborasi yang lebih erat antara* pendidik*, kepala sekolah, dan pihak terkait penting untuk memastikan materi ajar dan metode pengajaran selaras dengan tujuan pendidikan. SMK Profita terus berupaya meningkatkan kualitas dan relevansi kurikulum yang diterapkan.” (WS, 2024)*

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Profita Bandung membawa tantangan dalam penyesuaian administrasi pendidikan. Pendidik harus beradaptasi dengan kerangka baru seperti Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Aktivitas Pembelajaran (ATP). Perubahan ini memerlukan transformasi dokumen dari RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) menjadi modul ajar yang lebih terstruktur. Tantangan ini meningkatkan beban kerja pendidik, terutama dalam merancang perangkat ajar yang selaras dengan standar baru. Program P5 yang diintegrasikan dalam Kurikulum Merdeka mengharuskan perancangan kegiatan pembelajaran yang berbasis proyek dan relevan dengan tema tertentu. Para pendidik menghadapi tantangan untuk memastikan bahwa program ini dilaksanakan

secara efektif, terintegrasi dengan aktivitas peserta didik, serta mendukung penguatan karakter dan kompetensi mereka.

Di SMK Profita Bandung, pengintegrasian teknologi dan metode pembelajaran baru menghadapi berbagai kendala. Meskipun sekolah telah menyediakan fasilitas yang memadai, seperti laboratorium dan perangkat lunak terbaru, masih ada tantangan dalam memastikan bahwa semua peserta didik dan pendidik dapat memanfaatkan teknologi tersebut secara maksimal. Tantangan ini meliputi keterbatasan pemahaman teknologi di kalangan beberapa pengajar, serta perlunya pembaharuan kurikulum agar sesuai dengan perkembangan teknologi yang cepat. Di sisi lain, keterampilan teknologi bagi pendidik SMK menjadi salah satu tuntutan saat ini. Di mana pendidik SMK harus mampu menerapkan teknologi dan mempraktikkannya di pembelajaran guna mencetak lulusan yang kreatif dan mampu untuk mengoperasikan IPTEK dengan baik untuk bersaing di dunia kerja saat ini (Tridiana & Rizal, 2020).

Selain tantangan untuk memiliki keterampilan berteknologi, di SMK Profita Bandung juga menghadapi berbagai tantangan lain dalam mengembangkan kurikulum yang relevan dan efektif. Tantangan ini dapat berasal dari perubahan kebijakan pendidikan, hingga penyesuaian dengan perkembangan industri yang cepat. Selain itu, pendidik juga harus memastikan bahwa kurikulum yang dikembangkan dapat memenuhi kebutuhan dan minat peserta didik yang beragam.

> *"*Pendidik *di SMK Profita menghadapi tantangan dalam mengadaptasi kurikulum baru, seperti perubahan dari silabus tradisional ke kerangka Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Aktivitas Pembelajaran (ATP). Perubahan ini memaksa* pendidik *menyesuaikan metode pengajaran dan penilaian, serta mengganti RPP dengan modul ajar yang lebih kompleks. Meskipun jurusan akuntansi tidak terlalu terpengaruh secara konten, karena materi tetap fokus pada konsep dan aplikasi praktis,* pendidik *tetap harus beradaptasi dengan pendekatan baru dalam proses pembelajaran."* (GA, 2024)

Keselarasan kurikulum dengan tuntutan dunia industri merupakan tantangan yang signifikan. Di jurusan Akuntansi, meskipun materi dasar masih berfokus pada penguasaan konsep dan aplikasi praktis, pengembangan kurikulum yang selalu relevan dengan kemajuan industri dan teknologi perlu dilakukan secara berkala. Selain itu, dengan memperhatikan kebutuhan industri hingga melibatkan industri, peserta didik tidak hanya memahami teori, tetapi juga siap menghadapi tantangan di dunia kerja yang terus berkembang (Sobari *et al*., 2023).

Dalam pengembangan kurikulum, khususnya pertimbangan dalam integrasi dan penerapan teknologi ke dalamnya, kesiapan pendidik menjadi suatu hal yang penting. Khususnya kesiapan pendidik untuk menghadapi dan beradaptasi dalam perubahan tersebut. Hal tersebut untuk memastikan bahwa pendidik peserta didik kemudian akan mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan tuntunan masa kini (Suryaningsih & Purnomo, 2023). Dengan adanya perubahan yang terus-menerus dalam kebijakan pendidikan, pendidik perlu mendapatkan pelatihan dan dukungan agar dapat mengimplementasikan kurikulum baru secara efektif (Setioyuliani & Andaryani, 2023). Tanpa persiapan yang matang, pelaksanaan Kurikulum Merdeka akan terhambat, dan kualitas pembelajaran dapat menurun.

Apabila ditinjau dari tantangan yang dihadapi SMK Profita Bandung, maka setidaknya terdapat tiga tantangan dan hambatan yang dihadapi, yaitu relevansi dengan kebutuhan industri, integrasi teknologi ke dalam pembelajaran, dan penyesuaian kegiatan pembelajaran dengan kurikulum baru. Hambatan-hambatan ini menghalangi penerapan pendekatan kurikulum yang lebih kreatif dan kontekstual, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas pendidikan (Fatimatuzzahrah *et al*., 2024). Berdasarkan tantangan tersebut, maka dapat ditinjau upaya-upaya yang dapat dilakukan sekolah, khususnya dalam konteks SMK, di perubahan kurikulum ini.

Pertama, melibatkan industri dalam pengembangan kurikulum. Pada dasarnya melibatkan industri dalam kegiatan pengembangan kurikulum sangat penting. Hal ini dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti dalam pengembangan bahan ajar, materi ajar, hingga pengembangan RPP. Keterlibatan ini dapat

membantu lembaga pendidikan untuk melaraskan pendidikannya dengan kebutuhan nyata industri dan pasar kerja (Ralston, 2021). Dalam hal ini, industri dapat turut berpartisipasi dalam evaluasi kurikulum dan menyediakan kesempatan bagi murid untuk mempraktikkan pengetahuannya dengan berbagai program seperti magang maupun PKL, dan lain sebagainya (Sobari *et al*., 2023).

Kedua, pelatihan teknologi bagi pendidik. Perkembangan teknologi yang pesat tentunya menjadi tuntutan bagi pendidik untuk memiliki keterampilan dalam berteknologi. Di sisi lain, penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidik mengalami kesulitan untuk beradaptasi di era teknologi saat ini (Aulia *et al*., 2024). Maka dari itu, dibutuhkan pembelajaran dan pelatihan literasi digital dan pengoperasian teknologi bagi pendidik, baik untuk menciptakan media pembelajaran maupun untuk mempermudah pekerjaannya (Muin *et al*., 2023).

Salah satu contoh kegiatan yang diberlakukan dalam kurikulum merdeka adalah Penerapan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). P5 adalah jenis kegiatan proyek pada kurikulum bebas yang memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif dan terlibat langsung dalam pembelajaran, pemecahan masalah, berinisiatif, inovasi, dan lain sebagainya sehingga terdorong perilaku belajar mandiri bagi peserta didik (Prasetyarini *et al*., 2025). Penerapan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang terpisah namun harus diintegrasikan ke dalam kurikulum sehari-hari juga menjadi tantangan signifikan. Pelatihan penyusunan modul ajar P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) merupakan kegiatan yang penting untuk meningkatkan kompetensi pendidik dalam menyusun materi ajar yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan peserta didik (Ferdiansyah & Kaltsum, 2023). Program ini mengharuskan pengajaran berbasis proyek yang relevan dengan karakter dan kompetensi peserta didik, yang tidak selalu mudah untuk diimplementasikan dengan cara yang menyeluruh. Agar kegiatan P5 berjalan dengan lancar, maka pendidik harus turut mampu untuk berinovasi dan menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Maka dari itu, pendidik harus kreatif dalam merancang kegiatan yang menggabungkan aspek penguatan karakter dengan pencapaian akademik, yang sering membutuhkan koordinasi antar mata pelajaran dan pemangku kepentingan lainnya (Abdullah, 2017).

Secara keseluruhan, SMK Profita Bandung perlu mengatasi tantangan-tantangan ini melalui pendekatan kolaboratif, pelatihan yang berkelanjutan, serta pembaharuan kurikulum yang terintegrasi dengan teknologi dan kebutuhan industri. Dengan cara ini, sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan bahwa Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan secara efektif, sesuai dengan tuntutan zaman dan kebutuhan peserta didik.

CONCLUSION

Penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran akuntansi memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan kompetensi peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana kurikulum yang adaptif dan responsif terhadap kemajuan teknologi serta kebutuhan industri mampu meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan dunia kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka menawarkan fleksibilitas, memungkinkan peserta didik belajar sesuai minat dan kemampuan mereka, sehingga meningkatkan motivasi serta keterlibatan dalam proses pembelajaran. Selain itu, pengembangan kurikulum yang melibatkan kolaborasi antara pendidik, kepala sekolah, staf perpustakaan, dan pihak terkait lainnya memastikan bahwa kurikulum yang dihasilkan tetap relevan dan berkualitas.

Penelitian ini juga mengungkap beberapa tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, seperti perubahan sistem penilaian, integrasi teknologi, dan penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan industri. Kesiapan pendidik serta dukungan melalui pelatihan berkelanjutan menjadi kunci utama untuk mengatasi kendala tersebut. Dengan demikian, hipotesis bahwa penerapan Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan kualitas pendidikan di SMK Profita Bandung terbukti valid. Penelitian ini merekomendasikan perlunya

pendekatan kolaboratif dan program pelatihan berkelanjutan untuk memastikan kurikulum yang diterapkan tidak hanya sesuai standar pendidikan nasional, tetapi juga relevan dengan kebutuhan dunia kerja yang dinamis. Langkah ini diharapkan mampu mencetak lulusan dengan pengetahuan teoritis sekaligus keterampilan praktis yang dibutuhkan untuk bersaing di pasar kerja global.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam publikasi artikel ini. Semua data dan informasi yang disajikan merupakan hasil penelitian yang dilakukan secara independen dan objektif. Penulis juga menegaskan bahwa artikel ini bebas dari plagiarisme dan telah mengikuti standar etika penelitian yang berlaku.

REFERENCES

Abdullah, R. (2017). Pembelajaran dalam perspektif kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran. *Lantanida Journal, 4(*1), 35-49.

Agustang, A. D. M. P. (2023). Mengintip revolusi pendidikan di Indonesia: Tantangan dan peluang dalam implementasi kurikulum merdeka. *Phinisi Integration Review*, *6*(3), 500-506.

Al Munawar, M. A. R., Azyan, N. I., Aurelia, S., Indriani, S., & Hadiapurwa, A. (2025). Teachers' views on optimizing Kurikulum Merdeka in SMK Kencana accounting department. *Hipkin Journal of Educational Research, 2*(1), 93-108.

Aprilia, W. (2020). Organisasi dan desain pengembangan kurikulum. *Islamika, 2*(2), 208-226.

Aulia, A. F., Asbari, M., & Wulandari, S. A. (2024). Kurikukulum merdeka: Problematik guru dalam implementasi teknologi informasi pada proses pembelajaran. *Journal of Information Systems and Management (JISMA), 3*(2), 65-70.

Casmudi, C., & Prasetya, K. H. (2021). Kondisi riel Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) mata pelajaran bahasa Indonesia masa pandemi COVID-19 di SMA Negeri Balikpapan (tinjauan implementasi dan problematika). *Jurnal Basataka (JBT), 4*(2), 189-198.

Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Rosdiana, S. P., & Fatirul, A. N. (2023). Pengembangan kurikulum merdeka dalam satuan pendidikan serta implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran abad 21. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran, 1*(2), 56-67.

Ekayana, A. A. G., & Ratnaya, I. G. (2022). Evaluasi kurikulum program sarjana sistem komputer menggunakan model CIPP Stufflebeam. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, 6(*3), 366-376.

Fadhillah, L., & Khairani, S. (2024). Game cards accounting sebagai inovasi media pembelajaran akuntansi berbasis teknologi digital menuju era society 5.0. *Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan Islam (JIPPI)*, *2*(2), 72-80 .

Fatimah, I. F. (2021). Strategi inovasi kurikulum. *EduTeach: Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran, 2*(1), 16-30.

Fatimatuzzahrah, F., Sakinah, L., & Alyasari, S. A. (2024). Problematika implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah: Tantangan membangun kualitas pendidikan. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, *2*(1), 43-53.

Ferdiansyah, D., & Kaltsum, H. U. (2023). Teacher's strategy in growing student creativity through the pancasila student profile strengthening project. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 7*(1), 46-54.

Fitria, R. D., & Rohayati, S. (2024). Pengembangan e-book berbasis kontekstual pada mata pelajaran komputer akuntansi program aplikasi accurate accounting V5 untuk kelas XI akuntansi dan keuangan lembaga. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 7*(8), 8606-8614.

Hariyani, R., Prasetio, T., Utami, I. T., & Martini, M. (2023). Pemanfaatan perangkat lunak akuntansi untuk penyusunan laporan keuangan bagi tingkat sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Abdimas Ekonomi dan Bisnis*, *3*(1), 9-18.

Khaira, H. S., Al Hafizh, M. F., Darmansyah, P. S. A., Nugraha, H., & Komara, D. A. (2023). Analysis of needs and teachers' perception towards business teaching materials at SMA Labschool UPI. *Curricula: Journal of Curriculum Development, 2*(2), 299-314.

Kholiq, I. N., & Syamsudin, M. (2022). Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Mansyaul Huda Tegaldlimo Banyuwangi. *Jurnal Manajemen pendidikan Islam, 3*(2), 253-269.

Komara, D. A., & Hadiapurwa, A. (2023). Improving literacy of junior high school students through revitalization of library in kampus mengajar IV activities. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik, 7*(1), 143-152.

Kumar, V., & Rewari, M. (2022). A responsible approach to higher education curriculum design. *International Journal of Educational Reform, 31*(4), 422-441.

Maritsa, A., Salsabila, U. H., Wafiq, M., Anindya, P. R., & Ma'shum, M. A. (2021). Pengaruh teknologi dalam dunia pendidikan. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, *18*(2), 91-100.

Muin, A. A., Hafiz, A., Karyadiputra, E., Pratama, S., & Setiawan, A. (2023). Pelatihan pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan kompetensi guru dalam membuat media pembelajaran di SDN Tabing Rimbah 2. *Abdine: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3*(2), 193-198.

Negara, O. J., Husain, M. K., & Khong, I. (2023). Peran transformasi teknologi informasi di era industri 4.0 pada profesi akuntansi. *Jurnal Mentari: Manajemen, Pendidikan dan Teknologi Informasi, 2*(1), 84-94.

Nurcahyono, B., Retnowati, R., & Sutisna, E. (2020). Implementasi kurikulum berbasis industri di SMK mitra industri Mm2100 Cikarang-Bekasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan, 8*(2), 81-88.

Oktavia, F. T. A., & Qudsiyah, K. (2023). Problematika penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Matematika di SMK Negeri 2 Pacitan. *Jurnal Edumatic*, *4*(1), 14-23.

Prasetyarini, A., Anif, S., Harsono, Narimo, S., & Nugroho, M. S. (2025). Peer collaboration in P5: Students' perspective of project-based learning in multicultural school setting. *International Journal of Innovation and Learning, 37*(1), 104-119.

Putriani, J. D., & Hudaidah, H. (2021). Penerapan pendidikan Indonesia di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Ilmu Pendidikan, 3*(3), 31-838.

Rahmi, E. (2021). Analisis pengembangan kurikulum di lembaga pendidikan Islam. *El-Rusyd, 6*(1), 60-72.

Ralston, S. J. (2021). Higher education's microcredentialing craze: A postdigital-Deweyan critique. *Postdigital Science and Education, 3*(1), 83-101.

Rosyiddin, A. A. Z., Fiqih, A., Hadiapurwa, A., Nugraha, H., & Komara, D. A. (2023). The effect of interactive PowerPoint media design on student learning interests. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, 8*(1), 12-24.

Sabila, K. (2021). Pengaruh sarana dan prasarana terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran komputer akuntansi di SMK Prima Ma'arif NU. *Jurnal pendidikan Generasi Nusantara, 2*(2), 352-359.

Safitri, E., Pariati, E., & Nursalim, E. (2023). Strategi guru dalam meningkatkan pengembangan pembelajaran PAI. *An-Nafis: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, *2*(1), 41-54.

Salamah, U., Listiyani, Y., & Mustafiyanti, M. (2024). Analisis konsep dan struktur kurikulum merdeka dan merdeka belajar. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora, 4*(2), 123-129.

Setioyuliani, S. E. P., & Andaryani, E. T. (2023). Permasalahan kurikulum merdeka dan dampak pergantian kurikulum K13 dan kurikulum merdeka. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan, 3*(2), 157-162.

Sholeh, M. I., Rohman, H., Suwandi, E. A., Efendi, N., & Muhajir, A. A. (2023). Transformation of Islamic education: A study of changes in the transformation of the education curriculum. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, 20*(1), 33-50.

Silvana, H., & Setiani, S. (2018). Peran guru pustakawan dalam peningkatan minat baca siswa pada program literasi informasi. *Edutech, 17*(2), 215-229.

Sobari, M., Wahyudin, D., & Dewi, L. (2023). Keterlibatan industri dalam pengembangan kurikulum pada tingkat SMK. *Jurnal Education and Development, 11*(3), 230-238

Spöttl, G., & Windelband, L. (2021). The 4th industrial revolution–its impact on vocational skills. *Journal of Education and Work, 34*(1), 29-52.

Suryaningsih, H. A., & Purnomo, H. (2023). Kesiapan guru terhadap literasi digital pada implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Sembungan. *Renjana Pendidikan Dasar, 3*(4), 247-253.

Tridiana, R., & Rizal, F. (2020). Keterampilan guru abad 21 di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, 4*(2), 221-231

Vreuls, J., Koeslag-Kreunen, M., van der Klink, M., Nieuwenhuis, L., & Boshuizen, H. (2022). Responsive curriculum development for professional education: Different teams, different tales. *The Curriculum Journal, 33*(4), 636-659.

Wulandari, C. R., & Ningrum, T. A. Syahril.(2024). Kepemimpinan transformasional kepala SMK Negeri se-kota Padang. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, *4*(1), 66-75.

Xie, Q. (2021). Applying vocational education and training pedagogy in business English courses for China's English major undergraduates. *Education Training, 63*(2), 292-312.

Yahya, N., Santaria, R., & Muhaemin, M. (2024). Manajemen dan evaluasi penerapan kurikulum merdeka di SMK Pusat Keunggulan. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, *4*(2), 1383-1393.